BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan perkembangan teknologi informasi. Keselarasan antara kebutuhan bisnis dan perkembangan teknologi informasi sangat penting dalam perusahaan saat ini, karena hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Menurut (Muhammad Bachtiar dkk., 2024) pada penelitiannya, teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi model bisnis baru yang didorong oleh teknologi, membuka peluang untuk pertumbuhan bisnis yang lebih besar. Implementasi teknologi informasi yang tepat tidak hanya memungkinkan proses bisnis berjalan dengan lebih efisien, tetapi juga membuka peluang inovasi, otomatisasi, dan peningkatan kualitas dalam layanan.

Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin kompleks pula kebutuhan akan teknologi informasi. Untuk memastikan perusahaan mampu menyelaraskan teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis maka diperlukan penerapan *Enterprise Architecture*. *Enterprise Architecture* adalah kumpulan artefak yang menggambarkan berbagai aspek organisasi dari perspektif bisnis dan TI yang terintegrasi (Kotusev & Kurnia, 2021). *Enterprise Architecture* memiliki tujuan mengoptimalkan keseluruhan perusahaan dengan mengintegrasikan proses-proses yang terpecah-pecah, baik yang masih menggunakan cara manual maupun otomatis, kedalam satu lingkup terpadu (The Open Group, 2022). Lingkup *Enterprise Architecture* mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai elemen dalam perusahaan saling berhubungan dan saling berkontribusi mencapai visi misi perusahaan. Dalam penerapan *Enterprise Architecture* pada suatu perusahaan, biasanya digunakan sebuah kerangka kerja (*framework*) untuk memahami dan merancang berbagai tahapan dalam arsitektur tersebut. Salah satu kerangka kerja yang sering digunakan adalah TOGAF 10. TOGAF adalah Kumpulan metode, teknik, dan praktik terbaik dalam mengembangkan *Enterprise*

Architecture yang dikelola oleh *The Open Group* (Josey, 2018). *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) dibuat oleh *The Open Group* pada pertengahan 1990-an dari materi kerangka kerja TAFIM sebelumnya, yang pada awalnya didasarkan pada beberapa model yang dirintis pada pertengahan 1990-an (Kotusev, 2021). Pendekatan modular dan *agile* pada TOGAF 10 menjadikannya sangat cocok bagi perusahaan yang sedang menghadapi perubahan teknologi yang cepat (Sari dkk., 2025) sesuai dengan *study case* pada penelitian tugas akhir ini.

Penelitian ini menggunakan *study case* pada perusahaan Wahana Musik Indonesia (WAMI). WAMI adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang *Collective Management Organization* (CMO) atau lembaga manajemen kolektif (LMK) pengelola eksploitasi karya cipta lagu terutama royalty atas hak mengumumkan (*Performing Rights*). Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan, didapat info bahwa pada saat ini WAMI menghadapi tantangan yang sangat signifikan dalam menjalankan fungsi strategisnya. Perkembangan industri yang sangat pesat pada musik digital merubah cara konsumsi musik dan distribusi musik, dengan peningkatan yang signifikan pada *platform streaming* dan digital seperti *Spotify, ify, YouTube, dan Apple Music*. Kondisi seperti ini menyebabkan lonjakan besar pada volume data penggunaan musik, yang menuntut pengelolaan data yang harus efisien, akurat, dan transparan untuk memastikan proses distribusi royalti berjalan secara tepat waktu dan sesuai dengan penggunaan lagu.

Namun, pada praktiknya di WAMI, ada kendala serius dalam proses distribusi royalti kepada anggota. Berdasarkan data internal dari WAMI tahun 2024, terdapat permasalahan utama berupa belum tercapainya target distribusi royalti sebesar Rp 118 miliar, Dimana pencapaian targetnya hanya Rp 115,7 miliar atau sekitar 98% dari target yang ditentukan. Masalah lain yang dihadapi adalah penyelesaian konflik data lagu yang hanya mencapai 50%, nilai ini cukup jauh dari nilai ideal yang ditargetkan sekitar 85%, hal ini menunjukkan adanya permasalahan signifikan dalam pengelolaan data dan resolusi konflik hak cipta. Permasalahan utama yang dihadapi WAMI terkait proses bisnis yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, sistem teknologi informasi yang masih terpisah-pisah tanpa integrasi yang optimal, serta tingginya ketergantungan pada proses manual

yang akan berpotensi menimbulkan *human error*. Keadaan ini semakin diperburuk dengan kurangnya transparansi informasi terkait distribusi royalti, yang menyebabkan ketidakpuasan anggota dan berpotensi konflik yang mengganggu kredibilitas dan akuntabilitas WAMI di mata anggota dan mitra bisnisnya.

Penelitian ini berupaya memberikan jawaban permasalahan tersebut dengan merancang *Enterprise Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM 10 yang mencakup integrasi system informasi, digitalisasi pada proses bisnis, peningkatan transparansi data, serta optimalisasi keamanan informasi. Dengan implementasi *Enterprise Architecture* yang diusulkan, WAMI diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki ketepatan distribusi royalti, meningkatkan transparansi kepada anggota, dan memperketat keamanan data. Dengan demikian, WAMI mampu lebih siap menghadapi tantangan industri musik digital yang terus semakin berkembang dan memastikan keberlanjutan bisnis serta kepercayaan anggota dan juga mitra.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menganalisis kondisi eksisting proses bisnis dan sistem informasi pada Divisi Operasional WAMI dalam konteks integrasi dan transformasi digital?
- b. Bagaimana merancang enterprise architecture yang mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi menggunakan framework TOGAF ADM untuk meningkatkan efisiensi, integrasi, dan akuntabilitas organisasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kondisi eksisting proses bisnis dan sistem informasi pada Divisi Operasional WAMI dalam konteks integrasi dan transformasi digital.

- b. Merancang enterprise architecture yang mencakup arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi menggunakan framework TOGAF ADM untuk meningkatkan efisiensi, integrasi, dan akuntabilitas organisasi

I.4 Batasan Penelitian

- a. *Framework* dan metode yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah TOGAF 10 hanya sampai fase *Migration Planning*.
- b. Penelitian ini memberikan keluaran terkait dokumen analisis dan perancangan *Enterprise Architecture* dan *IT Roadmap* yang akan mamou menjadi panduan pengembangan pada Divisi Operasional di WAMI.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

- a. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini bermanfaat untuk langkah awal dalam membangun kerja sama dengan Wahana Musik Indonesia
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan peluang dalam meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan merancang EA dengan menggunakan TOGAF ADM.